

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang hafalan Al-Qur'an Juz 30

1. Definisi hafalan al-Qur'an juz 30

Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal AlQur'an (tahfidz Al-Qur'an) adlaah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian AlQur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya

Kemampuan adalah : kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan¹. Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tdak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum phisik mental seseorang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

¹Robbins, Stephen P.Judge, Timothy A.*Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba 2008),56-66.

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari *حفظ* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ,menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif²

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Secara harfiah, Al Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Quran adalah "kalam Allah SWT. Yang diturunkan ke hati Muhammad Saw. Dengan perantaraan wahyu Jibril As. Secara berangsur-angsur, dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai dengan surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas disampaikan secara mutawattir mutlak sebagai bukti kemukzijatan atas kebenaran risalah islam.

2. Definisi Al-Qur'an

Sedangkan pengertian Al- Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya Ulum Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003),128.

Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafazh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. Jadi Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat al-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz- lafazayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an juz 30 kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta

memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sesungguhnya niat yang ikhlas ialah untuk mencari ridha dari Allah Swt.

b. Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Dalam menghafalkan Al-Qur'an maka akan ada ujian kesabaran, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman dan susah melawan rasa

malas. Sehingga proses penghafalan Al-Qur'an menjadi terganggu. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya. Istiqamah sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an juz 30. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah.³

1. Kajian tentang Juz 30 (Juz Amma)

Juz Amma merupakan juz terakhir dalam kitab suci Al-quran. Seperti diketahui, kitab suci umat Islam terdiri dari 30 juz. Setiap juz memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dinamakan Juz Amma karena juz ke-30 pada Al-quran ini dimulai dari surah An Naba', di mana surah ini dimulai dengan kata 'amma'. Dan juz ini diakhiri dengan surah An Nas. Umumnya surah yang berada dalam Juz Amma lebih pendek dari surah-surah yang ada di juz lain. Surah-surah tersebut pun banyak tergolong surah Makkiyah.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta:DIVA press,2012),28-31.

Hanya ada beberapa surah saja yang diturunkan di Kota Madinah atau surah Madaniyah. Di antaranya surah Al Bayyinah, Az Zalzalah, dan surah An Nasr. Secara keseluruhan, Juz Amma terdiri dari 37 surah. Surah An Naziat merupakan surah dengan jumlah ayat terbanyak dalam juz ini. Dengan jumlah sebanyak 46 ayat. Menyusul surah Abasa dengan jumlah sebanyak 42 ayat. Pada bagian akhir Juz Amma, terdapat sejumlah surah pendek yang kerap kita dengan saat salat. Karena jumlah ayatnya yang sedikit, maka surah surah ini mudah dihapal. Surah terpendek dalam [Juz Amma](#), sekaligus juga yang paling pendek dalam [Alquran](#), yaitu [surah Al Kausar](#) yang terdiri dari 3 ayat. Pada acara *Khatmil Quran*, juz ke 30 ini dibaca sebagai penanda berakhirnya acara tersebut.

Dampak dan fungsi al-Qur'an bagi kehidupan manusia sangatlah bermanfaat, peneliti di sini akan mengulas poin-poin penting tersebut yaitu meliputi:

a) Al-Quran Menenangkan Jiwa

Semua yang ada dalam Al-Qur'an adalah mukjizat. Huruf-hurufnya, rangkaiannya, jumlah huruf dan suratnya, susunan kalimatnya, bunyi hurufnya, susunan dan letak suratnya, dan masih banyak hal lain yang mengandung rahasia yang sangat spektakuler.

Al-Qur'an bukan sekedar tulisan, namun pula bacaan Orang-orang yang menghafal al-Qur'an memiliki alur kehidupan yang sangat unik dan keistimewaan yang tidak diberikan kepada orang umumnya. Mereka mempunyai kisah kehidupan yang menjadikan kita iri ingin menyamainya.

كَوْنِ رَبِّهِمْ وَعَلَىٰ إِيْمَانِنَا إِذْ يَدْعُهُمْ عَلَيْهِمْ تَلِيَتْ وَإِذَا قُلُوبُهُمْ وَجَلَتْ لِلَّهِ ذِكْرًا إِذِ الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

يَتَو

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berimanialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”⁴.

هُمْ جُلُودُهُمْ تَلِينَ ثُمَّ رَهْمَ خَشَوْنَ الَّذِينَ جُلُودٌ مِنْهُ تَقْشَعْرُ مَثَانِي مُتَشَبِهًا كِتَابًا الْحَدِيثَ أَحْسَنَ نَزَلَ اللَّهُ

هَادٍ مِنْ لَهُ فَمَا اللَّهُ يُضِلُّ وَمَنْ بَشَاءَ مَنْ بِهِ يَهْدِي اللَّهُ هُدَىٰ ذَلِكَ اللَّهُ ذَكَرَ إِلَىٰ وَقُلُوبٌ

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun⁵.

Dalam QS. Al-Anfal: 2 dan QS. Az-Zumar: 23 di atas dijelaskan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya akan menenangkan jiwa mereka yang membacanya. Apalagi menghafalkan ayat-ayat-Nya. Penulis temukan bacaan yang dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca yang dapat menggugah jiwa dari kisah seorang santri yang kini sukses.

Karunia yang diberikan Allah kepada Warid santri yang berpenampilan sederhana dengan postur tubuh yang kurus kering, siapa yang menyangka santri yang berawal tidak tahu apa-apa menjadi tangan kanan kyainya, jangan baca kitab yang tidak ada harkatnya, membaca al-Qur'an dan huruf latin saja susah minta ampun. Memang Warid termasuk orang nakal dalam lingkungan teman-temannya, akan tetapi karena takut akan perintah bapaknya.

Sejak saat itulah ia mulai berubah, satu hal yang membuatnya terpacu untuk rajin belajar ialah ketika ia disuruh untuk membaca al-Qur'an oleh salah seorang pengurus Alhamdulillah

⁴ Depertemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),523.

⁵ Depertemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),540.

kurang dari satu tahun dia sudah lancar membaca al-Qur'an dan dapat menghafal sebagian surat al-Qur'an. Dan ia membiasakan membaca kitab kuning namun belajar membaca kitab kuning tidak semudah membaca kitab al-Qur'an, untuk bisa membacanya saja harus menguasai beberapa ilmu alat yang juga terdiri dari kitab kuning berkat kerajinannya dalam mengkhatamkan al-Qur'an dan menghafalkannya secara *istiqamah*, ia diangkat sebagai pengajar di pondok pesantren, dan diberi kepercayaan untuk mengelola koperasi pesantren.

Sejak saat itu, ia merasa yakin bahwa dengan al-Qur'an bisa meraih banyak barakah dan keberhasilan. Sejak saat itu pulalah ia merasa tenang dengan segala keadaannya.⁶ Allah SWT. menerangkan kepada kita hubungan erat antara ayat-ayat al-Qur'an dengan jiwa dan emosi seorang yang mendengarkannya. Membaca al-Qur'an (*bil-ghaib* atau *bin-nadzar*⁷) dapat membuat hati gemetar dan tergoncang.

Al-Qur'an merupakan pedoman *ummat* li-Akhir Zaman. Al-Qur'an memiliki banyak aspek keistimewaan baik secara psikologis maupun sosiologis. Dari beberapa fakta yang penulis ketahui, orang-orang yang sudah berjiwa Qur'ani akan lebih mudah memahami lingkungan dan mampu membaca keadaan sekitar. Orang yang selalu menyibukkan diri dengan al-Qur'an, maka secara serentak al-Qur'an pasti akan menjaganya, mereka akan merasakan perbedaan situasi jiwa yang jelas. Orang yang sudah terbiasa kesehariannya dengan al-Qur'an berbeda dengan orang yang kesehariannya memang tidak dijenguk oleh al-Qur'an, karena kesejukan al-Qur'an dan pengaruh positif yang dibawa oleh energi huruf-huruf dalam al-Qur'an secara alami akan mempengaruhi kondisi emosi seseorang.⁸ Emosi juga berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis terhadap

⁶ H. M. Amrin Rauf, *Banjir Harta Dari Segala Penjuru*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),. 174-179.

⁷ Tadarus Bin Nadzar: Membacakan al-Qur'an dengan secara bergiliran sambil melihat kepada kitab suci al-Qur'an. Sedangkan Tadarud Bil Ghaib: Membacakan al-Qur'an secara bergiliran dengan tidak melihat kepada kitab suci al-Qur'an

⁸ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 82.

seseorang atau sesuatu kejadian. Seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan keberanian yang tidak disertai pemikiran panjang.

Bagi para pencinta al-Qur'an, selain akan menjadi orang yang dicintai oleh Allah, ia akan mendapatkan teman sekaligus penolong baginya kelak di akhirat. Teman penolong itu adalah al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an itu menjadi teman baik siang dan malamnya selama masih di dunia.

b) Al-Qur'an menyehatkan

Selain berpahala al-Qur'an juga dapat membantu orang yang membacanya mendapatkan kesehatan, baik *Rohaniyah* serta *Badaniyah*. Ibarat satu-kesatuan, satu tubuh yang saling berkaitan, misalnya badan kita akan terpengaruhi oleh makanan, pola hidup, bahkan pembicaraan kita. Sikap tenang berwibawa, penuh ketentraman akan mudah kita lihat dalam pribadi yang gemar membaca al-Qur'an. Bahkan reaksi bacaan al-Qur'an ini tidak hanya terbatas pada orang yang hanya paham al-Qur'an, tapi seorang calon bayi yang berada dalam kandungan juga dapat terpengaruh oleh bacaan al-Qur'an. Dan bagi orang yang belum mengerti bahasa Arab pun dapat mengambil manfaat dari bacaan ayat-ayat al-Qur'an itu. Intonasi membaca dan aspek kalimat-kalimat al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan tajwidnya akan mempengaruhi relaksasi pikiran dan tubuh orang yang mendengarkan. Efek relaksasi inilah yang menjaga jiwa kita dari depresi, gampang stres, dan mudah marah⁹.

Al-Qur'an diturunkan untuk menyelesaikan keganjalan dan masalah-masalah yang menimpa umat-Nya. Allah memberikan kesesatan pun bersamaan dengan petunjuk-Nya, semua orang yang kehidupannya sulit pun akan menjadi mudah, termasuk sakit pasti diciptakan sehat, dan semua itu berlaku hanya untuk orang yang berfikir. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl Ayat: 69 Dan al-Insan ayat :17

⁹*Ibid*, . 82-83

نُ لِلنَّاسِ شِفَاءً فِيهِ الْوَأْنُهُ مُخْتَلِفٌ شَرَابٌ بُطُونَهَا مِنْ تَخْرُجٌ ذَلَّالًا رَبِّكَ سُبُلَ فَاسْلُكِي الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ ثَمٍّ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَأَيَّةٌ ذَالِكَ فِي إ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”¹⁰.

Allah menciptakan lebah untuk mengeluarkan madu, yang di dalamnya dapat dijadikan obat penyembuhan bagi manusia, yang berarti sebagai alat berpikir bagi orang-orang yang berpikir. Selain madu Allah menampakkan kekuasaan-Nya dengan menyuguhkan obat lain yang dapat melapangkan dahaga orang-orang yang sedang sakit tenggorokan dan sakit lainnya yang berhubungan dengan penyakit tersebut dalam QS. al-Insan:17

زُجْجِيلاً مَرَا جُهَا كَانَ كَأَسَافِيهَا وَيُسْقَوْنَ

Artinya: “Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.”¹¹

Penulis temukan bukti (metode kuantitatif dalam sebuah majalah *Qalam* karangan Nazlah Hidayati) Penelitian yang dilakukan Ahmad al-Qadhi mengenai pengaruh ayat-ayat al-Qur’an terhadap kondisi psikologis dan fisiologis manusia, al-Qur’an mampu menciptakan ketenangan batin (psikologis) dan mereduksi ketegangan-ketegangan syaraf fisiologis). Penelitian ini dilakukan kepada lima suka relawam non-muslim berusia antara 17-40 tahun menggunakan alat ukur stres jenis MEDAQ 2002 (Medical Data Quetient), yang dilengkapi soft ware dan sistem detektor elektronik hasil pengembangan pusat kedokteran Universitas Boston, Amerika Serikat.

Sebelum penelitian dimulai, setiap responden dipasang empat jarum elektrik di tubuh masing-masing, yang dikoneksikan ke mesin pengukur berbasis komputer. Ini dilakukan untuk

¹⁰ Depertemen Negara RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),. 523.

¹¹ Depertemen Negara RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),. 420.

mendeteksi gelombang elektromagnetik, dan mengukur reaksi urat-urat syaraf refleksi pada masing-masing organ tubuh responden.

Pada uji coba pertama, kelima responden diperdengarkan 85 kali ayat-ayat al-Qur'an secara *mujawwad* (tanpa lagu). Pada percobaan kedua, 85 kali diperdengarkan kalimat-kalimat biasa berbahasa Arab secara *mujawwad*. Dan pada percobaan ketiga, 40 kali responden dibiarkan duduk membisu sambil menutup mata, tanpa dibacakan apa-apa. Hasilnya, 65% responden yang mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an mendapat ketenangan bathin dan ketengangan syarafnya turun hingga 97%.

Begitulah kemukjizatan al-Qur'an yang bukan sekedar kitab bacaan, namun mampu memotret jiwa dan raga manusia. Mendengar bacaannya saja sudah sangat besar pengaruhnya terhadap urat syaraf manusia, apalagi sudah biasa membaca untuk melekatkan al-Qur'an di hatinya sebagai Huffadzul Qur'an?, al-Qur'an sebagai teman hidup serta sebagai cara menyelesaikan masalah - masalah yang dihadapinya.

a. Hal-Hal Yang Perlu Diketahui Para Huffadz dalam Mempengaruhi Psikologi Jiwa

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan tidak mudah. Para penghafal al-Qur'an itu tidak semudah membolak-balikkan tangan. Ada beberapa cara yang harus ditempuh para penghafal dalam perjalanan hafalannya. Cara-cara menghafal al-Qur'an adalah:

1. Cita-cita yang tinggi merupakan inti dari sifat-sifat yang ada. Karena siapa saja yang memiliki cita-cita yang tinggi amalnya akan menjadi agung, dan akan mempunyai kemampuan yang meningkat.
2. Teguh pendirian, merupakan pokok segala urusan, tiang amal bagi siapa saja yang ingin meninggalkan atsar baik. Karena tidak mungkin seseorang dapat meninggalkan atsar baik, kecuali dengan keteguhan yang kokoh dan luhur.

3. Optimis dan percaya diri
4. Serius (bersungguh-sungguh) dalam menghafal. Serius adalah kondisi di mana seseorang selalu waspada, guna memperoleh mendapat manfaat yang banyak.¹²
5. Mempelajari aturan-aturan membaca al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
6. Takrir (mengulang hafalan), para penghafal membiasakan mengulang hafalan sebelumnya sebelum melanjutkan hafalan berikutnya, bisa dipraktikkan dalam salat, hingga tertanam dalam ingatan.

Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjemukan, namun dengan keimanan, kesabaran dan ketabahan, niscaya kebaiakan yang besar akan melingkupi jiwa kita, bahwa dari setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT.¹³

2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Akan tetapi, jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Hal itu, seperti hukum dalam menjawab adzan. Prinsip dari fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian dari pada isi dan kandungan ayatnya.

Hukum menghafal al-Qur'an ini diperkuat oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi (1991 H) sebagaimana dikutip dalam kitabnya *al-Itqan fi Ulumil Qur'an* dikatakan: Bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an dengan mencapai jumlah mutawatir/kuat (mencakup semua bilangan ayat

¹² Muhammad Musa Asy-Syarif, *Hidup Sekali Bermanfaat Selamanya*, (Solo: Pustaka Arafah, 2009),. 77

¹³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Press. 2010).. 96

dan surat yang ada dalam al-Qur'an), maka gugurlah kefarduannya tersebut dari yang lainnya, karena mereka sudah kifayah.¹⁴

Rasulullah SAW. merupakan *hafidz* (penghafal) al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena itu, tindakan contoh Rasulullah dengan menghafal al-Qur'an merupakan sikap beliau sebagai wujud bahwa menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, tindakan ini dilakukan oleh umatnya baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, hal itu merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.¹⁵

3. Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an yaitu meliputi:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang dikiranya akan menggangukannya. Juga membersihkan diri dari segala perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti: riya', dengki, iri hati, tidak qana'ah, tidak tawakkal dan lain sebagainya.

- b. Niat yang ikhlas. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang datang merintanginya. Tanpa adanya suatu niat maka perjalanan untuk mencapai satu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

¹⁴ Ahmad Qosim. *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008),. 72.

¹⁵ *Ibid*, . 73-74

Bahkan niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridhoNya, akan memacu akan tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti ini yang memang seharusnya mendominasi jiwa setiap penghafal al-Qur'an.¹⁶

- c. Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal al-Qur'an, pada dasarnya semua dikontrol oleh motivasi yang mereka tanam di dalam diri mereka. Sesungguhnya motivasi adalah faktor-faktor eksternal yang berpengaruh. Seandainya kamu sekalian mendapatkan faktor-faktor tersebut mendorong untuk melakukan amalan, maka motivasi tersebut adalah faktor yang paling utama. Surga selebar dan seluas-luasnya disediakan hanya untuk orang yang bertaqwa. Sebagaimana dalam Q.S. ali Imran: 133

لِّلْمُتَّقِينَ أُعِدَّتْ وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتُ عَرَضُهَا وَجَنَّةٌ رَبَّكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ إِلَى وَسَارِعُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa"¹⁷.

- d. Mengatur waktu, agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, dengan meluangkan waktu yang cukup maksimal untuk menghafal.¹⁸
- e. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini disebabkan karena proses menghafal al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai macam kendala, mungkin cepat jenuh, karena lingkungan bising atau gaduh, gangguan batin, atau

¹⁶ H. Sa'dulloh, S.Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), . 26-29

¹⁷ Depertemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),. 523.

¹⁸ *Ibid*, . 30

karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit untuk menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.

f. Istiqamah, yang dimaksud dengan *istiqamah* yaitu konsisten, tetap menjaga dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal harus senantiasa dan efisiensi terhadap waktu.

Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu. Betapa tidak, kapan saja dan di mana saja ada waktu luang, intuisinya akan segera mendorong akan kembali kepada al-Qur'an.

g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja bagi penghafal al-Qur'an akan tetapi kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa dan mekusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan *istiqamah* dan konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

Di antara sifat-sifat yang tercela itu antara lain: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan keburukan orang lain, membicarakan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan silaturrahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, banyak makan, ingkar, mengumpat, riya', banyak cakap, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabbur dan sebagainya. Apabila seseorang penghafal al-Qur'an dihinggapai penyakit-penyakit tersebut, maka usaha menghafal al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan

mengganggu kelancaran menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, maka terdapat keselarasan antara sikap menghafal dengan kesucian al-Qur'an.

h. Izin orang tua, wali atau suami, walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara dua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antar wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya. Adapun izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- a) Orang tua wali atau suami telah merelakana waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin sehingga menghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

i. Meningkatkan konsentrasi, tidak susah bagi anda untuk meningkatkan konsentrasi ketika anda ingin memecahkan suatu permasalahan. Mungkin, anda ingin memecahkan permasalahan itu secepatnya, andapun merasa kerumitan. Kemudian andapun mulai berkonsentrasi lebih banyak dari sebelumnya.

Dan akhirnya kamu sekalian bisa memecahkan permasalahan itu. Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang. Setelah otak tengahnya di aktifasi, dia bisa lebih baik menangkap hal-hal yang rumit dan lebih mudah mengerti atau memahami sesuatu.

Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar banyak dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar dengan waktu yang sama dengan orang lain, dia mendapat lebih banyak. Peningkatan daya ingat ini berhubungan langsung dengan semakin meluasnya jaringan sel otak seseorang.

- j. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya.

Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang dididiknya untuk menghafal al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan al-Qur'an bin nadzar (dengan membaca). Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu:

1. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid
2. Memperlancar bacaanya
3. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
4. Memahami bahasa dan tata Bahasa Arab¹⁹

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an dengan mudah. Di samping itu akan mengantarkan kamu sekalian kejenjang hidup yang berarti dan bermanfaat, menjadi orang yang sangat berharga ditengah-tengah masyarakat yang ada, selain itu InsyaAllah akan mendapatkan tempat yang layak kelak di Akhir Zaman.

4. Metode Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Metode Hafalan Al-Qur'an

¹⁹*Ibid.*

Bentuk kecintaan kita kepada al-Qur'an bisa dibuktikan dengan menghafal. Menghafal juga sebagai bentuk menjaga al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal mudah seperti ibadah-ibadah lain. Karena menghafal ini butuh konsentrasi, keseriusan dan konsisten.

Dalam beberapa keterangan terdapat cara-cara yang harus ditempuh para huffadz dalam proses penyelesaian target hafalannya. Setiap orang mempunyai pengalaman berbeda dalam menggunakan metode menghafal. Antara lain:

1. Metode menghafal satu atau beberapa ayat

Yaitu hendaknya seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali, kemudian memperdengarkan ayat ini kepada orang lain, kemudian lanjut ayat yang kedua-ayat ketiga dengan metode yang sama.

2. Tahfidz

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nadzar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar dihafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz ataupun urutan ayat-ayatnya.

Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan hafalan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman sebelumnya.

3. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizd al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta mampu menjaga dirinya. Setelah talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil seorang calon tahfizd dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizd juga hendaknya mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi muhammad SAW.

4. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan pada guru tahfizd. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang sudah dihafalkan.²⁰

5. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahuii kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf dan harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. Membiasakan mendegar bacaan al-Qur'an dari

²⁰Yahya Abdul Fattah az-Zawawi. *Revolusi Menghafal al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalandaan Terjaga Seumur Hidup*. (Insan Kamil: Surakarta, 2011), . 99

radio, kaset, atau komputer. Hal ini akan memudahkan hafalan, membantu mengulangi hafalan sebelumnya, dan mempersiapkan hafalan baru.

Dari banyak macam cara menghafal al-Qur'an di atas mudah-mudahan Allah memberi petunjuk kepada kami, untuk menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya.

6. Manajemen Waktu

Menghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang atau tenang (baik pagi, siang, sore).²¹

2. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Kata “meningkatkan“ dalam kamus bahasa indonesia kontemporer mempunyai arti “*menaikkan taraf, derajat, dan mempertinggi*”.²² Meningkatkan yang dimaksud penulis di sini adalah meningkatkan hafalan al-Qur'an yang dikhususkan untuk orang-orang yang sebelumnya telah hafal al-Qur'an melalui metode-metode yang sudah dipaparkan di atas, bahwasanya metode tersebut sangatlah baik digunakan bagi para hafidzah al-Qur'an dalam meningkatkan hafalannya.

Akan tetapi, tetapi titik tekan pembahasan yang penulis kaji yaitu mencari keabsahan/kebenaran Media audio Speaker dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Sedangkan penulis di sini akan mengupas habis pembahasan kajian dan temuan tersebut akan dipaparkan di bab IV.

Al-Qur'an secara harfiahnya berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulisan dan

²¹*Ibid.*, . 86-87

²² Drs. Pette Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), . 214

bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi al-Qur'an.²³ Di samping itu juga, al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, tempat harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT. dengan perantara Malaikat Jibril A.S. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. kepada para nabi dan rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.²⁴

Al-Qur'an mempunyai keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkan, al-Qur'an merupakan risalah Allah SWT. untuk setiap manusia. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan yang tidak dapat tertandingi oleh kitab-kitab lain (terdahulu), karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, hal itu telah jelas dalam firmanNya yang terkandung dalam surat Q.S. al-Hijr: 09.

لَا يَفْظُونَ لَهُ وَإِنَّا الَّذِي كَرَّرْنَا لِنُحْنِ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"²⁵.

Dengan keistimewaan itu, al-Qur'an memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena di turunkan oleh Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem itu, al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang perlu sesuai dengan

²³ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 1-2

²⁴ *Ibid.*, . 4-5

²⁵ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),. 523.

perkembangan zaman. Dengan demikian al-Qur'an selalu memperoleh kelayakan di setiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.

Al-Qur'an merupakan obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari kejatuhan jurang kehinaan. Siapaun yang yang mengikuti petunjuk Allah yang disampaikanNya melalui al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan nestapa dan celaka.²⁶

5. Faidah-Faidah bagi Para Penghafal al-Qur'an

1. Allah Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Sebagaimana Rasulullah bersabda:

Artinya "Sesungguhnya Allah ta'alam memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? "beliau menjawab," yaitu ahli al-Qur'an (orang-orang yang hafal al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya,"(HR. Ahmad Dalam musnadnya dengan sanaf yang hasan)".

Makna kecintaan Allah pada mereka sangat tinggi derajatnya seseorang yang hafal al-Qur'an sehingga ia dicintai oleh Allah. Hadits di atas sudah jelas sangat tinggi derajatnya seseorang yang hafal al-Qur'an sehingga ia dicintai oleh Allah. Salah satu buah kecintaan ini adalah bahwa Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhai dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya. Demikianlah Allah memberikan kabar gembira kepada mereka. Selain itu ia akan dicintai oleh semua orang muslim.

2. Allah SWT Menolong Para Penghafal Al-Qur'an.

²⁶Azzawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, . 8

Sesungguhnya Allah SWT. bersama para penghafal al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Oleh sebab itu anda akan mendapati mereka sebagai orang-orang kuat.

3. Al-Qur'an Memacu Semangat dan Membuat Lebih Giat Beraktifitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah setiap seorang muslim membacanya niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya ketika shalat dia termasuk diantara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid. Jika menghadiri acara-acara kegembiraan (walimah nikah undangan dan sebagainya). Dia tidak bermalas-malasan, bahkan dia maju untuk membantu dan menyampaikan salam kepada kedua mempelai dengan wajah gembira berseri-seri, seolah-olah kegembiraan itu adalah miliknya. Ketika menghadapi jenazah, dia adalah orang pertama kali menampakkan tanda kesedihan diwajahnya. Dia memandikan, menshalatkan, dan memikulnya menuju liang lahat.

Dengan demikian, berpegang teguhlah kepada al-Qur'an agar Allah SWT. mengaruniakan rasa semangat dan giat dalam beraktifitas kepada kamu. Berpegang teguhlah, agar kamu dapat menempatkan diri diantara orang-orang yang pertama dalam setiap kebaikan.

4. Allah SWT memberkahi para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT. memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal al-Qur'an. Allah memberikan keberkahan kepada para penghafal al-Qur'an karena mereka selalu menyibukkan dirinya dengan al-Qur'an baik siang maupun pada malam hari, Allah SWT. akan memberikan waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan muraja'ah (mengulang) al-Qur'an.

5. Selalu Menemani al-Qur'an Merupakan Salah Satu Sebab Mendapat Pemahaman Yang Benar

Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membaca, mencintai dan menghafalnya maka Allah SWT. akan mengkaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Dia tidak memberikannya kepada siapapun, namun dia hanya memberikannya kepada ahli Allah (para wali Allah), yang mereka itu adalah ahli al-Qur'an (para penghafal al-Qur'an), sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. al-Baqarah: 269

﴿الْأَلْبَابُ أُولُو الْأَيْدِي كَرُومًا كَثِيرًا خَيْرًا أُولِي فَقْدَ الْحِكْمَةِ يُؤْتَوْنَ بِشَاءٍ مِّنَ الْحِكْمَةِ يُؤْتَى﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”²⁷.

Jagalah al-Qur'an yang agung. Agar kita termasuk di antara orang-orang yang mendapat hikmah! Marilah jangan bermalas-malasan dan ragu sedikitpun. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi pelajaran. Iapun juga andil besar sebagai penolong kamu untuk meraih ijazah tertinggi. Al-Qur'an adalah cahaya yang mengungkap aib-aib serta kesalahan-kesalahan sehingga kamu bisa menjauhi atau memperbaikinya sedari awal. Alangkah nikmatnya mendapat nikmat al-Qur'an!

6. Do'a ahli al-Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) tidak tertolak

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa do'a seorang yang berdzikir kepada Allah SWT. Tidak tertolak,²⁸ sedang orang-orang yang hafal al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah SWT. Mereka adalah para wali Allah, yang mana Dia berfirman tentang mereka. HR. al-Bukhari:

²⁷ Depertemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),. 323.

²⁸ Abu Hurairah SWT berkata bahwa nabi SAW. bersabda: “Ada tiga golongan di mana doa mereka tidak akan ditolak oleh Allah: orang yang banyak berdzikir kepada Allah, orang yang teraniaya (didzalimi), dan Imam yang adil” (HR. Al-Bbaihaqi dan dihasankan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami', 3064)

وَلَئِن سَأَلْنِي لِأَعْطِيَنَّهٗ

Artinya: Dan jika dia (hamba/wali-ku) meminta kepada-ku, niscaya aku memberinya”

Oleh sebab itu, do’a-do’a mereka dikabulkan dan keperluan-keperluan mereka dipenuhi. Allah SWT. membukakan pintu-pintu rezeki untuk mereka. Rezeki bukanlah hanya sekedar makanan, minuman dan tempat tinggal semata, tetapi sesungguhnya rezeki itu adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan di akhirat.²⁹

Berdzikir kepada Allah adalah rezeki, bersikap Qana’ah juga rezeki, Ridha terhadap Qadha dan Qadar-Nya juga rezeki. Seperti itulah, segala sesuatu yang diridhai oleh Allah SWT. adalah rezeki. Dengan demikian, para penghafal al-Qur’an adalah orang-orang yang paling banyak rezeki dan manfaatnya di dunia dan di akhirat. Orang yang hafal al-Qur’an selalu menjadi termasuk diantara peringkat pertama dalam setiap bidang pelajaran.

Hal itu karena mereka selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. dalam belajar dan mengulang pelajarannya. Maka dari itu, apakah kita termasuk diantara orang-orang yang bersandar kepada Allah? Jadikanlah al-Qur’an sebagai sahabat dan kesampingkanlah manusia.³⁰

7. Orang yang hafal al-Qur’an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik, hal itu sebagaimana telah di contohkan oleh utusan Allah yaitu nabi Muhammad SAW. Rasulullah bukanlah seorang yang buruk (perkataannya), jorok, pelaknat, pencela, dan bukan pula seorang ahli Ghibah (orang yang suka membicarakan orang lain) kepada siapapun. Beliau tidak pernah menyebutkan keburukan seseorang, lisannya terjaga, baik dan indah perkataannya.

²⁹Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, . 38

³⁰*Ibid*, . 39

Perkataan Beliau SAW. memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Itu semua karena akhlak beliau adalah al-Qur'an.³¹ Sesungguhnya, menyerupai akhlak Nabi SAW. merupakan sebuah kesuksesan dan prestasi. Pada hakikatnya, hal itu merupakan sebuah kemenangan besar. Sebagaimana Q.S. al-Imran: 53

الشَّاهِدِينَ مَعَنَا كَتَبْنَا الرَّسُولَ وَاتَّبَعْنَا أَنْزَلْنَا مِمَّا مَنَّارِنَا

Artinya: “Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah Kami ikuti rasul, karena itu masukanlah Kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)”.

Perlu diketahui bahwa faidah-faidah diatas tidak akan diperoleh, kecuali oleh mereka orang-orang yang ikhlas. Siapakah orang ikhlas itu: Yaitu mereka yang menghafal al-Qur'an karena mengharap keridhaan Tuhan mereka dan ketaatan kepada Allah SWT. Orang ikhlas adalah orang yang menghafal-al-Qur'an juz 30, tetapi dia tidak menghafalnya karena ingin mendapatkan harta, ketenaran dan tidak pula jabatan kekuasaan. Orang ikhlas adalah orang yang tidak menyukai dan mengharapkan pujian dari seorang manusiapun. Semoga kita termasuk orang-orang yang ikhlas.³²

3. Kajian tentang Media Audio Speaker

a. Definisi Audio Speaker

Media audio Speaker merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran sarana penghubung, dan alat-alat

³¹*Ibid.*, 40

³²*Ibid.*, 55

komunikasi. Sedangkan dalam Bahasa Latin media adalah *medium* mempunyai arti, perantara atau pengantar.

Dengan begitu, yang dikatakan dengan media audio Speaker adalah media yang isinya hanya melalui indra pendengaran saja, tidak dengan penglihatan. Menurut Sadiman, Media audio Speaker adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.³³

b. Manfaat Audio Speaker

Media yang isinya hanya melalui indra pendengaran saja, tidak dengan penglihatan. Menurut Sadiman, Media audio Speaker adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif

c. Manfaat Media audio Speaker dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Juz 30

Penulis akan memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan media audio Speaker dalam menghafal al-Qur'an secara mudah, karena audio merupakan salah satu alat media yang hanya ditangkap dengan panca indera pendengaran saja tidak dengan penglihatan. Sehingga dengan menggunakan audio para penghafal akan lebih mudah mencerna daya tarik hafalan yang diserap daya ingatan para hafidz khususnya para hafidzah yang bernaung di MI Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022

Audio dapat membantu para penghafal yang masih pemula, penghafal al-Qur'an harus siap dengan niat dan mampu mengulang serta mengingat setiap apa yang telah dihafal. Selain hal tersebut media audio Speaker merupakan alat dasar untuk membantu para penghafal al-Qur'an baik menambah ataupun melancarkan hafalannya, karena audio

³³ Yahya Abdul Fattah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta:Insan Kamil, 2011),51-55.

cenderung fokus pada satu arah dan mampu merangsang keinginan para penghafal al-Qur'an.

Disamping itu, media audio Speaker juga membantu mempermudah, memperlancar serta untuk meningkatkan hafalan lebih utama bagi yang berhalangan. Seperti halnya: tidak berwudhu', sakit, waktu senggang menstruasi dan ketika perjalanan dalam mobil atau ketika sedang pergi menuju tempat kerja. Selain itu media audio Speaker meringankan para penghafal dan mempermudah mengulang hafalannya, parapenghafal tidak harus memegang al-Qur'an jika akan mengulang dan menambah hafalannya.³⁴

³⁴*Ibid.*